

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Makanan jajanan adalah makanan yang dipersiapkan dan dijual oleh pedagang kaki lima di jalanan dan tempat-tempat keramaian umum lain yang langsung dimakan atau dikonsumsi tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut. Istilah makanan jajanan tidak jauh dari istilah *junk food*, *fast food*, dan *street food* karena istilah tersebut merupakan bagian dari istilah makanan jajanan (Adriani dan Wirjatmadi, 2012).

Jajanan anak sekolah sedang mendapat sorotan khusus, karena selain banyak dikonsumsi anak sekolah yang merupakan generasi muda juga banyak bahaya yang mengancam dari konsumsi pangan jajanan. Keamanan pangan jajanan sekolah perlu lebih diperhatikan karena berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak sekolah. Makanan yang sering menjadi sumber keracunan adalah makanan ringan dan jajanan, karena biasanya makanan ini merupakan hasil produksi industri makanan rumahan yang kurang dapat menjamin kualitas produk olahannya (Adriani dan Wirjatmadi, 2012).

Makanan jajanan sering kali lebih banyak mengandung unsur karbohidrat dan hanya sedikit mengandung protein, vitamin, atau mineral. Karena ketidaklengkapan gizi dalam makanan jajanan, maka pada dasarnya makanan jajanan tidak dapat mengganti sarapan pagi atau makan siang. Anak-anak yang banyak mengonsumsi makanan jajanan perutnya akan merasa kenyang karena padatnya kalori yang masuk dalam tubuh. Sementara gizi seperti protein, vitamin, dan mineral masih sangat kurang. Dampak positif

dari makanan jajanan itu sendiri dapat menggantikan energi yang hilang saat beraktifitas disekolah, adapun dampak negatif dari makanan jajanan yaitu timbulnya diare dan keracunan akibat kebersihan kurang terjamin. (Khomsan, 2006).

Jajan merupakan hal yang lumrah dilakukan oleh anak-anak. Dalam satu segi jajan mempunyai aspek positif dan dalam segi lainnya jajan juga bisa bermakna negatif. Rentang antara makan pagi dan makan siang relatif panjang sehingga anak-anak memerlukan asupan gizi tambahan diantara kedua waktu makan tersebut. Pemilihan makanan jajanan merupakan perwujudan perilaku yang mencerminkan ke arah perilaku baik dan tidak baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku berupa faktor intern dan ekstern. Faktor yang mempengaruhi perilaku di bagi menjadi tiga kelompok yaitu faktor terkait, faktor personal berkaitan dengan pengambilan keputusan, dan faktor sosial ekonomi (Notoatmodjo, 2007 dan Khomsan, 2006).

Salah satu faktor intern yang mempengaruhi perilaku adalah pengetahuan. Pengetahuan ini khususnya meliputi, kecerdasan, persepsi, emosi, dan motivasi dari luar. Pendidikan dan pengetahuan merupakan faktor tidak langsung yang mempengaruhi perilaku seseorang. Pengetahuan yang diperoleh seseorang tidak lepas dari pendidikan. Pengetahuan yang ditunjang dengan pendidikan yang memadai, akan menanamkan kebiasaan yang baik. Ibu yang mempunyai pengetahuan luas, maka dapat memilih dan memberi pengarahan kepada anaknya untuk memilih makanan jajanan yang baik. Pengetahuan gizi juga sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam memilih makanan, khususnya dalam memilih makanan yang tepat, bergizi,

seimbang dan memberikan dasar bagi perilaku gizi yang baik dan benar yang menyangkut kebiasaan makan seseorang (Notoatmodjo, 2007 dan Sediaoetama, 2000).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Puriantini di SDIT Gumpang Kartasura hasilnya tidak ada hubungan antara pengetahuan anak mengenai pemilihan makanan jajanan dengan perilaku anak memilih makanan jajanan (nilai $p = 0,185$), dan tidak ada hubungan antara sikap anak mengenai pemilihan makanan jajanan dengan perilaku anak memilih makanan (nilai $p = 0,460$).

Hasil survei yang dilakukan pada siswa dan siswi kelas V di Sekolah Dasar Negeri Karangasem III Surakarta menunjukkan tingkat pengetahuan gizi masih kurang sebesar 51,16% dari 43 siswa dan diketahui banyak penjual makanan jajanan baik di dalam maupun di sekitar sekolah serta banyak siswa yang membeli makanan jajanan tersebut. Berdasarkan survei awal tersebut, peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan anak tentang pemilihan makanan jajanan yang berhubungan dengan perilaku anak dalam memilih makanan jajanan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara pengetahuan tentang pemilihan makanan jajanan dengan perilaku anak Sekolah Dasar dalam memilih makanan jajanan.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan tentang pemilihan makanan jajanan dan perilaku anak sekolah dasar dalam memilih makanan jajanan di SD N Karangasem III Surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan pengetahuan tentang pemilihan makanan jajanan anak SD.
- b. Mendiskripsikan perilaku anak SD dalam memilih makanan jajanan.
- c. Menganalisis hubungan pengetahuan tentang pemilihan makanan jajanan dengan perilaku anak dalam memilih makanan jajanan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi para guru dalam menghimbau dan menetapkan peraturan mengenai makanan jajanan yang sehat bagi para anak didiknya dalam rangka mengantisipasi munculnya masalah gizi khususnya kejadian infeksi atau angka kesakitan pada anak sekolah, karena pada dasarnya, penindak lanjutan masalah keamanan jajanan anak sekolah tidak lepas dari partisipasi pihak sekolah.

2. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini sebagai masukan bagi Puskesmas setempat untuk menindaklanjuti masalah keamanan makanan jajanan dengan melakukan pemeriksaan terhadap kantin-kantin disetiap sekolah maupun penjual jajanan lainnya di lingkungan sekolah dan kemudian melakukan

pembinaan terhadap penjual jajanan agar lebih memperhatikan kebersihan dan keamanan makanan yang diperjualkan.